

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan matematika dalam kehidupan manusia sungguh bermanfaat, baik dalam aktivitas keseharian maupun dalam bidang pendidikan. Ilmu yang mempelajari bilangan dan perhitungan disebut matematika. Banyak manfaat yang kita peroleh dari matematika, termasuk kemampuan berhitung, yang merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari. Kita menggunakan konsep untung, rugi dan diskon saat membeli dan menjual, di samping itu masih banyak manfaat matematika.

Pelajaran matematika dapat membantu peserta didik untuk mengamati, merenungkan dan berpikir logis tentang suatu masalah dalam memberikan ide-ide.¹ Dari segi fungsinya, Hudojo mengatakan bahwa “matematika adalah alat untuk mengembangkan pola pikir.”²

Matematika juga bisa disebut sebagai ilmu yang menyoroti perkembangan teknologi modern saat ini. Pada tingkatan pendidikan formal dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas, tidak terkecuali di bangku kuliah tidak luput dari matematika.

¹ Rahmat Winata dan Rizki Nurhana, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Kuala Behe”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 7, No. 2, 2019, 86.

² Fahrurrozi dan Sukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, (NTB: Universitas Hamzanwardi Press, 2017), 2.

Al-Quran surah al-Qamar ayat 49 memuat bahwa matematika itu penting yakni sebagai berikut:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Ayat tersebut menerangkan bahwa semua makhluk diciptakan-Nya menurut ketentuan dan hukum-hukum-Nya. Hal tersebut berarti segala sesuatu sudah ada ukurannya sesuai ketetapan-Nya.³ Dari itu terkait masalah ukuran tidak terlepas dari matematika dan matematika memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tingkat SD/MI, matematika merupakan mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari peserta didik. Tetapi bagi peserta didik, matematika terus menjadi momok yang menakutkan. Para peserta didik telah memandang matematika dengan reputasi buruk.⁴ Mereka memiliki pendapat yang buruk tentang matematika karena mereka berpikir bahwa matematika adalah topik yang membingungkan, menakutkan dan sulit.⁵

Mereka bahkan berpikir bahwa hanya peserta didik yang cerdas, yang dapat menguasainya. Karena itu banyak peserta didik yang selalu menghindari matematika dan malas mempelajarinya. Peserta didik kurang termotivasi untuk belajar matematika karena sangat sulit baginya. Padahal setiap peserta didik membutuhkan motivasi dalam dirinya. Peserta didik yang termotivasi untuk

³ Anggota IKAPI DKI JAKARTA, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2)*, (Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 710.

⁴ Ety Mukhlesi Yeni, "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, September 2015, 1.

⁵ Dewi Handayani dan Richanatus Syarifah, "Studi Kasus Kesulitan Belajar Matematika Pada Remaja", *Jurnal Psikologi*, Vol. 11, 2015, 21.

belajar akan memiliki antusiasme belajar, mampu menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan berprestasi dalam bidang akademiknya.⁶

Sardiman menyatakan bahwa faktor utama yang mendorong peserta didik untuk membangkitkan kegiatan belajar, memastikan kegiatan tersebut berlanjut dan memberikan arahan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah adanya motivasi belajar.⁷ Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu, adanya dorongan atau motivasi peserta didik untuk belajar pada setiap pelajaran sangat penting.⁸

Setiap orang memiliki beragam motivasi. Beberapa orang memiliki motivasi yang lebih kuat dari yang lain. Ada juga orang yang memiliki motivasi belajar yang rendah.⁹ Peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan terlihat lebih aktif dan antusias ketika berpartisipasi dalam pembelajaran matematika. Sedangkan sikap peserta didik yang motivasinya rendah dapat dilihat dari perilakunya ketika guru memberikan pembelajaran. Sebagian peserta didik ada yang pasif dan bosan dengan pembelajaran, bahkan ada yang memilih untuk mengobrol dengan temannya.

⁶ Aditya Bagus Setyawan, "Upaya Meningkatkan Rendahnya Motivasi Mengikuti Proses Pembelajaran di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII A SMP Islam Ungaran Tahun Ajaran 2012/2013", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013, 2.

⁷ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), 75.

⁸ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), 11.

⁹ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran", *Jurnal Lantanida*, Vol. 4, No. 2, 2016, 91.

Allah Swt berfirman, dalam al-Quran surah Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ
وَالٍ { ١١ }

Menurut Quraish Shihab, Allah tidak mengubah kondisi seseorang dari positif berubah jadi negatif atau sebaliknya dari negatif menjadi positif.¹⁰ Dari itu mereka dapat mengubah sikap atau situasi mereka sendiri. Jika Allah berkehendak atas pandangan seseorang, mengingat dia tidak menginginkannya kecuali seseorang itu sendiri yang merubah sikapnya terlebih dahulu. Jika Allah berkehendak terhadap seseorang, maka pada saat itu sunnatullah-Nya, atau hukum-hukum yang telah ditetapkan akan berlaku. Tidak ada yang bisa menolaknya jika itu terjadi dan sunnatullah akan menyimpannya. Karena itu, Dia akan selalu menjadi satu-satunya yang dapat menjadi pelindung mereka yang melampaui batasan ini.¹¹

Kesimpulan dari penjelasan penafsiran tersebut ialah hanya situasi atau sikap diri sendiri yang dapat mengubah. Perubahan bisa positif atau negatif. Individu mengalami perubahan berkat sumber motivasi dan *self efficacy* mereka sendiri. Motivasi individu akan memberikan mereka dorongan untuk mengambil tindakan. Selain itu, *self efficacy* akan memberikan keyakinan pada kemampuan seseorang untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁰ Nazilatul Hasanah, “Konsep *Self Efficacy* dalam Tafsir Al-Qur’an”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016, 40.

¹¹ Quraish Shihab, (*Al-Muthahab Selektā*) *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*, Republik Arab Mesir Al-Azhar-Kementerian Wakaf Majelis Tinggi Urusan Agama Islam, 494.

Dalam penelitiannya, Mifta Ayu Pertiwi mengatakan bahwa *self efficacy* peserta didik berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran untuk mendukung perkembangan mereka dan meningkatkan motivasi belajar mereka.¹² *Self efficacy* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keyakinan peserta didik pada kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Bandura ialah seorang tokoh yang memperkenalkan *self efficacy*.

Self efficacy adalah keyakinan setiap orang bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang ada dalam situasi dan kondisi tertentu, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka.¹³ *Self efficacy* menurut Bandura ialah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan suatu tugas atau tindakan dan menghasilkan tujuan yang diinginkan.¹⁴ Setiap orang harus merasa yakin dengan kemampuan mereka sendiri karena ini akan memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan dalam hidup dan mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi.¹⁵

Hal ini sesuai dengan definisi Baron dan Byrne dari buku M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati bahwa *self efficacy* sebagai “penilaian individu atas kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.”¹⁶ Oleh karena itu, penting untuk membangun rasa *self efficacy* pada peserta didik sehingga mereka dapat termotivasi, berprestasi dan menonjol dalam

¹² Mifta Ayu Pertiwi, “Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 5 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, 2021.

¹³ Muhammad Gilar Jatisunda, “Hubungan *Self-Efficacy* Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis”, dalam *Jurnal Theorems*, Vol. 1 No. 2 Januari, 2017, 28.

¹⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi...*,73.

¹⁵ Nazilatul Hasanah, “Konsep *Self Efficacy* dalam Tafsir Al-Qur’an”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016.

¹⁶ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi...*,73.

berbagai konteks, khususnya seperti dalam proses pembelajaran matematika dan lebih luas lagi di tempat kerja dan masyarakat.

Namun dalam kenyataannya, pihak-pihak yang terlibat dengan pendidikan tidak merasakan adanya *self efficacy* dalam diri peserta didik. Temuan penelitian Mifta Ayu Pertiwi menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik dengan tingkat *self efficacy* dan motivasi belajar yang rendah. Sebagian besar peserta didik masih percaya bahwa orang cerdaslah yang akan berhasil menyelesaikan tugas. Beberapa peserta didik tidak ingin menyelesaikan pekerjaan rumah mereka karena tidak percaya bahwa mereka mampu.¹⁷

Beberapa peserta didik yang *self efficacy* rendah cenderung menganggap diri mereka tidak mampu memecahkan soal serta beranggapan soal itu sulit dan akan mendapatkan nilai yang jelek, begitu sebaliknya dengan peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi. Karena kurangnya keyakinan pada kemampuan mereka, peserta didik cenderung memiliki sikap tidak peduli dan tidak mau berusaha untuk belajar. Mereka tidak memiliki keyakinan bahwa belajar akan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas mereka. Hal inilah yang membuat motivasi belajar mereka menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MIN 3 Kota Banjarmasin, khususnya pada pembelajaran matematika kelas V, banyak peserta didik yang masih memandang matematika dengan perspektif buruk karena tidak adanya keyakinan diri untuk mengerjakan ujian dengan baik. Hal ini terlihat ketika guru memberikan tugas, sebagian besar siswa tidak dapat

¹⁷ Mifta Ayu Pertiwi, "Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 5 Bandar Lampung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, 2021.

menyelesaikannya. Beberapa peserta didik bahkan menolak untuk menyelesaikan tugas matematika karena mereka yakin hasilnya tidak akan memuaskan dan mereka beranggapan pelajaran matematika sulit. Sementara peserta didik yang lain berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru secara penuh.¹⁸

Guru juga menyatakan ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar dalam pelajaran matematika. Hal ini terlihat saat menghadapi materi yang terlihat rumit mereka cenderung menyerah terlebih dahulu sebelum mencoba, tidak semangat belajar, tidak ada dorongan untuk memahami materi matematika dengan baik, bahkan sebagian peserta didik terlihat acuh mengobrol dengan teman. Guru mengatakan sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, hasil yang didapat oleh peserta didik pun tidak maksimal. Dari hasil belajar matematika siswa kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin, sebagian peserta didik masih ada yang belum tuntas atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika yakni nilai 68. Dari 29 peserta didik, mereka yang konsisten menjawab soal dengan benar hanya 15 peserta didik. Sisanya tidak menjawab soal dengan benar sehingga nilainya cenderung rendah. Selain itu guru juga tidak bisa selalu mengawasi dan memantau keadaan semua peserta didik dalam pembelajaran matematika karena guru tidak hanya terkonsentrasi dalam mengajar matematika, mereka juga harus mengajar pelajaran yang lain.¹⁹

Teori pembelajaran yang dikemukakan oleh Bandura disebut teori pembelajaran kognitif sosial dapat disebut pula sebagai teori pembelajaran

¹⁸ Wawancara dengan Guru Matematika Muflihah Hariyati, di MIN 3 Kota Banjarmasin.

¹⁹ Wawancara dengan Guru Matematika Muflihah Hariyati, di MIN 3 Kota Banjarmasin.

melalui peniruan. Proses pembelajaran menurut teori Bandura, terjadi dalam tiga komponen yaitu perilaku (model), pengaruh (perilaku model) dan proses internal pelajar. Jadi individu melakukan pembelajaran dengan proses mengenal perilaku model (perilaku yang akan ditiru), kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru sehingga menjadi perilaku sendiri.²⁰ Oleh karena itu, peneliti memilih siswa kelas V melihat dari kematangan usianya dan penggunaan logika yang sudah memadai. Peneliti juga melihat dari fenomena di atas dan hasil wawancara dengan guru di MIN 3 Kota Banjarmasin, siswa kelas V masih ada yang kurang memiliki motivasi belajar serta keyakinan diri dalam pembelajaran matematika. Materi matematika yang bersifat abstrak dan dianggap atau bahkan pada kenyataannya sulit dipahami oleh anak SD/MI.

Beranjak dari kenyataan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul **“Hubungan *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Penulis memberikan definisi operasional berikut dalam upaya untuk membuat judul penelitian lebih jelas:

1. *Self Efficacy*

Self efficacy dalam definisi Bandura ialah keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan keadaan dan mencapai hasil yang positif.²¹ *Self efficacy* atau

²⁰ Qumruin Nurul Laila, “Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura”, *Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. 3, No. 1, Maret 2015, 26.

²¹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, cet.2, (Jakarta: Kencana, 2010), 523.

keyakinan diri mengacu pada kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan hukum dengan cara yang baik atau buruk, atau dengan cara yang benar atau salah. *Self efficacy* yang akan diteliti, yaitu keyakinan yang dimiliki siswa dalam menghadapi tingkat kesulitan tugas, keyakinan dan harapan yang dimiliki siswa serta luas bidang perilaku siswa dalam pembelajaran matematika.

2. Motivasi Belajar

B. Uno mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran untuk mengarahkan siswa melakukan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.²² Motivasi belajar ialah usaha, dorongan atau kebutuhan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu atau merasa harus melakukannya agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi yang akan diteliti adalah motivasi belajar matematika siswa kelas V di MIN3 Kota Banjarmasin. Motivasi belajar yang dimaksud berarti dorongan yang muncul dalam kaitannya dengan pencapaian hasil belajar dengan berdasar dari adanya hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, cita-cita dan harapan di masa depan, ketertarikan dalam belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan mendukung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 5.

1. Bagaimana *self efficacy* siswa kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin?
3. Apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini:

1. Mengetahui *self efficacy* siswa kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin.
3. Mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis menggunakan judul di atas dengan alasan sebagai berikut:

1. Pentingnya matematika dalam dunia pendidikan.
2. Pembelajaran matematika tidak hanya terbatas pada transformasi ilmu dan transformasi nilai, tanpa disertai motivasi yang kuat nilai-nilai yang diharapkan tidak akan terlahir secara maksimal.
3. Mengingat *self efficacy* adalah salah satu faktor dari motivasi belajar siswa.

4. Matematika dipersepsikan oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan.
5. Kurangnya keyakinan diri pada peserta didik dalam mengerjakan tugas matematika.

F. Signifikansi Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan bermanfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan bahwa *self efficacy* berperan dalam motivasi belajar matematika peserta didik.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin dalam pelajaran matematika.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik, membuat munculnya *self efficacy*, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan informasi tentang *self efficacy* dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik.
 - c. Bagi sekolah, dapat memberikan arahan serta bimbingan terhadap peserta didik untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan *self efficacy* pada pembelajaran matematika.

- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang hubungan *self efficacy* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran matematika serta melatih kemampuan berpikir peneliti melalui penulisan karya tulis ilmiah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas pemahaman serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi peneliti.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penulisan ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian oleh Nirwana Gita Pertiwi pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”.²³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, membuktikan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari sana, jelas bahwa kemungkinan *self efficacy* juga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Persamaannya adalah meneliti tentang *self efficacy* matematika peserta didik. Sedangkan yang membedakan adalah variabel dalam penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik

²³ Nirwana Gita Pertiwi, “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2015.

dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar matematika. Perbedaannya juga terletak pada sampel, lokasi dan tujuan penelitian.

2. Penelitian oleh Rahmat Fauzi pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Unggulan SMAS Muhammadiyah 2 Kota Medan”.²⁴ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kelas unggulan SMAS Muhammadiyah 2 Kota Medan terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar. Dengan kata lain, seorang siswa lebih termotivasi untuk belajar jika mereka memiliki *self efficacy* tinggi atau merasa lebih percaya diri dengan kemampuannya. Di sisi lain, motivasi belajar siswa menurun seiring dengan menurunnya *self efficacy*. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tujuan penelitian, jenjang pendidikan dan materi pelajaran.
3. Penelitian oleh Mifta Ayu Pertiwi pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 5 Bandar Lampung”.²⁵ Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri (*self efficacy*) dengan motivasi belajar peserta didik. Secara

²⁴ Rahmat Fauzi, “Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Unggulan SMAS Muhammadiyah 2 Kota Medan”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2019.

²⁵ Mifta Ayu Pertiwi, “Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V MIN 5 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, 2021.

keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penting rasa efikasi diri (*self efficacy*) peserta didik dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang hubungan *self efficacy* terhadap motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel penelitian. Penelitian sebelumnya variabel yang digunakan masih bersifat general tetapi pada penelitian ini peneliti akan mengembangkan menjadi variabel yang bersifat spesifik dan terperinci yaitu hasil *self efficacy* terhadap motivasi belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Perbedaannya juga pada sampel yang diteliti, tujuan penelitian dan tempat penelitian.

4. Penelitian oleh Dian Damayanti pada tahun 2017 yang berjudul “Kontribusi *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Se-Gugus I Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017.”²⁶ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat hubungan yang bersifat positif dan berbanding lurus antara *self efficacy* dan motivasi berprestasi siswa kelas V SDN Gugus I Sandubaya Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN Gugus I Sandubaya Kota Mataram memiliki dorongan atau motivasi untuk berprestasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula *self efficacy*-nya. Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang *self efficacy* matematika peserta didik. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian

²⁶ Dian Damayanti, “Kontribusi *Self Efficacy* terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar Se-Gugus I Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, 2017.

yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar matematika peserta didik dan penelitian terdahulu mengenai kontribusi *self efficacy* terhadap motivasi berprestasi. Perbedaannya juga terletak pada sampel dan tujuan penelitian.

H. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara dan hasil penelitian akan menunjukkan kebenarannya. Berikut ini adalah beberapa hipotesis yang diajukan:

H_0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin.

H_a = Ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V di MIN 3 Kota Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, meliputi *self efficacy*, motivasi belajar dan mata pelajaran matematika kelas V.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: hasil penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, meliputi: simpulan dan rekomendasi.